



Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli

Hilmi¹, Moh. Nasir Hasan Dg. Marumu², Ramlawati³, Cytra Dewi Peuru⁴
^{1,2,3,4} Ekonomi Pembangunan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mujahidin

¹hilmi@stiemujahidin.ac.id

²moh.nasirmarumu@stiemujahidin.ac.id

³ramlawati@stiemujahidin.ac.id

⁴CitraDewiPeuru@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Sumber data berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data *time series* dengan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebesar 0,006%, sedangkan variabel pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan sebesar -0,606. Secara simultan kedua variabel tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan

Kata Kunci: jumlah penduduk; pengangguran; tingkat kemiskinan.

The Effect of Population and Unemployment on Poverty Levels in Tolitoli District

Abstract

This study aims to determine the effect of population and unemployment on the level of poverty in Tolitoli Regency. This study uses a quantitative research design. Sources of data in the form of secondary data, namely data obtained through documentation related to this research. The data analysis technique used is time series data analysis with multiple linear regression. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the population variable has no significant positive effect on the poverty level of 0.006%, while the unemployment variable has an insignificant negative effect on the poverty level of -0.606. Simultaneously the two variables are not significant to the poverty level.

Keywords: total population, unemployment, poverty

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah yang tidak pernah lepas dari perhatian pemerintah di berbagai belahan negara. Kemiskinan bahkan menjadi masalah yang luar biasa dalam bidang ekonomi yang menjadi titik acuan keberhasilan suatu negara dari waktu ke waktu, terlebih pada negara-negara yang sedang berkembang. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menyadari bahwa pentingnya memperhatikan masalah ini dan mengusahakan segala upaya untuk menekan laju kemiskinan.

Tentu sudah wajar diketahui bahwa bila berbicara perihal kemiskinan tentu akan berbicara tentang pembangunan, mengingat *term* ini adalah dua sumbu yang tak mampu dipisahkan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan, untuk segera mencari jalan keluar sebagai upaya pemberantasan kemiskinan. Jumlah penduduk yang besar dapat menggerakkan pasar dari permintaan melalui *multiplier effect* karena adanya *aggregat demand*. Penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah masalah mendasar. Karena pertumbuhan penduduk

yang tidak terkendali tersebut dapat mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, yaitu kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Aspek lain yang juga mempengaruhi terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran dimana salah satu faktor yang menentukan kemakmuran sesuatu masyarakat merupakan tingkatan pendapatan, Penghasilan penduduk mencapai maksimum apabila kondisi tingkat pemakaian tenaga kerja penuh (*full employment*) bisa terwujud.

Berdasarkan latar belakang masalah, di Kabupaten Tolitoli dalam periode 2017-2020 terjadi fenomena penurunan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Tolitoli.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan ataupun non makan. Kemiskinan dapat diukur dengan menyamakan tingkatan mengkonsumsi seorang dengan garis kemiskinan ataupun jumlah rupiah yang dikeluarkan buat konsumsi setiap orang perbulan. Sebaliknya penduduk miskin merupakan penduduk yang mempunyai rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di dasar garis kemiskinan.

2.2 Pengertian Jumlah Penduduk

Lembaga Badan Pusat Statistik dalam Statistic Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk adalah “jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi” (Said, 2012: 136).

2.3 Pengertian Pengangguran

Menurut Sukirno (2004: 28) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat variabel independen yaitu jumlah penduduk dan pengangguran dan variabel dependen yaitu kemiskinan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tolitoli. Adapun waktu penelitian ini selama 3 bulan dari bulan Juni sampai Agustus 2021.

Berdasarkan jenis datanya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka yang di peroleh dari sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli. Data kuantitatif yang digunakan berupa data *time series* (runtut waktu).

Sumber data yang digunakan

- a. Data Primer merupakan sumber Data yang didapatkan dari proses wawancara yang dilakukan kepada objek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi.
- b. Data sekunder merupakan data utama yang dibutuhkan adalah semua variabel yang diteliti meliputi kemiskinan, jumlah penduduk, dan pengangguran

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

1. Observasi, yakni komunikasi secara langsung pada objek untuk memperoleh data atau informasi serta gambaran yang jelas.
2. Wawancara, yakni komunikasi secara langsung melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan obyek yang diteliti.
3. Dokumentasi yakni pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis dengan menyambut berbagai dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti. Metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:158). Dokumentasi diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tolitoli.

Metode Analisis Data yang digunakan :

Data yang berkaitan dengan penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda.. Di dalam suatu persamaan ekonometrika, hubungan antara variabel dependent (Y) dengan variabel independent (X) yang ada tersebut diformulasikan dan untuk melihat hubungan antara jumlah Penduduk, Pengangguran terhadap kemiskinan digunakan model dasar yang secara eksplisif dapat dinyatakan dalam fungsi berikut:

$$Y = \beta_0 X_1 + \beta_1 X_2 + \mu$$

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.
 - b. Uji Multikolinearitas
Multikolinearitas merupakan terjadinya hubungan linear antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Gujarati, 2003: 359). Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang tinggi atau yang sempurna antar variabel independen yang ada pada model regresi.
 - c. Uji Autokorelasi
Autokorelasi merupakan gejala terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas atau berkorelasi sendiri. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian obeservasi yang diurutkan menurut waktu atau tempat
 - d. Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana factor variabel bebas tidak memiliki nilai varian yang sama, sedangkan asumsi yang dipenuhi dalam regresi linear klasik adalah mempunyai nilai varian yang sama (konstan) homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas heteroskedastisitas
2. Uji Hipotesis
 - a. Uji Statistik F
Uji F ini biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen
 - b. Uji Statistik t
Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji t digunakan dalam pengujian statistik untuk melihat variabel independent secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependent.
 - c. Uji Koefisien Determinasi
Nilai R² menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara 0 dan 1 (0 ≤ R² ≤ 1). Semakin besar nilai R² , maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

untuk menghitung nilai JB digunakan rumus:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Keterangan :

JB = *Statistic Jarque Bera*

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kurtosis

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	4	.833	1.014	1.441	2.619
Valid N (listwise)	4				

Sumber : Output SPSS 26 Data Diolah, 2021

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 4 \left[\frac{0,833^2}{6} + \frac{(1,441 - 3)^2}{24} \right]$$

$$JB = 4 \left[\frac{0,693}{6} + \frac{(-1,559)^2}{24} \right]$$

$$JB = 4 \left[\frac{0,693}{6} + \frac{(2,430)}{24} \right]$$

$$JB = 4 [0,115 + 0,101]$$

$$JB = 4 \times 0,216$$

$$JB = 0,864$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai JB adalah 0,864. Nilai JB lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.924	46.470		.687	.617		
	Jumlah Penduduk (X1)	.006	.179	.045	.033	.979	.345	2.896
	Pengangguran (X2)	-.606	1.567	-.538	-.387	.765	.345	2.896

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Output SPSS 26 Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing masing variable penelitian adalah nilai VIF untuk variable Jumlah Penduduk sebesar $2,896 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,345 > 0,10$ sehingga variabel Jumlah Penduduk dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Sementara, nilai VIF untuk variabel Pengangguran sebesar $2,896 < 10$ dan nilai toleransi sebesar $0,345 > 0,10$ sehingga variabel pengangguran dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3 Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	.	.
a. Predictors: (Constant), Ut_2				

Sumber : Output SPSS 26 Data Diolah, 2021

$$\begin{aligned} \text{Nilai Chi square hitung} &= (n-k) \times r^2 \\ &= (4-2) \times 1,000 \\ &= 2 \times 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Chi square tabel} &= df:k-1 \\ &= (2-1):0,05 \text{ atau } (1:0,05) \text{ diperoleh } 3,841 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai chi square hitung adalah 2 dan untuk nilai chi square tabel adalah 3,841. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi karena nilai chi square hitung < nilai chi square tabel

Uji Heterokedasitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.300	.16673
a. Predictors: (Constant), Pengangguran (X2), Jumlah Penduduk (X1)				
b. Dependent Variable: Res2				

Sumber : Output SPSS 26 Data Diolah, 2021

$$\begin{aligned} \text{Nilai Chi square hitung} &= (n-k) \times r^2 \\ &= (4-2) \times 0,767 \\ &= 2 \times 0,767 \\ &= 1,534 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Chi square tabel} &= df:k-1 \\ &= (2-1):0,05 \text{ atau } (1:0,05) \text{ diperoleh } 3,841 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai *chi square* hitung (1,534) < nilai *chi square* tabel (3,841) maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

5. Uji F

Dari hasil regresi pengaruh variabel jumlah penduduk (X1), pengangguran (X2), terhadap kemiskinan (Y), maka diperoleh nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,248 < 199$) dengan nilai signifikan $0,818 > 0,05$. Hal

ini menunjukkan bahwa ke dua variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.924	46.470		.687	.617
Jumlah Penduduk (X1)	.006	.179	.045	.033	.979
Pengangguran (X2)	-.606	1.567	-.538	-.387	.765

a. Dependent Variable: Kemiskinan (Y)

Sumber : Output SPSS 26 Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 5 tersebut di atas bahwa pengaruh secara parsial jumlah penduduk, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli dapat dilihat dari arah hubungan dan tingkat signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat di analisis sebagai berikut :

a. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli

Variabel jumlah penduduk (X1) menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ ($0,979 > 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,033 < 2,919$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel jumlah penduduk tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli.

b. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli

Variabel pengangguran (X2) menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ ($0,765 > 0,05$) dengan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,387 < 2,919$) dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pengangguran tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli.

6. Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil regresi yang di tunjukkan oleh tabel 4. diatas bahwa pengaruh variabel jumlah penduduk, pengangguran, terhadap kemiskinan di Kabupaten Tolitoli diperoleh nilai R2 sebesar 0,331. Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) menjelaskan variasi kemiskinan di Kabupaten Tolitoli sebesar 33,1%. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan diluar model sebesar 66,9%.

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari jumlah penduduk adalah arah positif sebesar 0,006 dengan nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), hal ini berarti bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan tahun 2017-2020 di Kabupaten Tolitoli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Ada beberapa hal yang menjadikan jumlah penduduk menjadi penghambat pembangunan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan. Dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Selain itu menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi yang imbasnya prospek pengurangan kemiskinan dan upaya pembangunan semakin jauh.

Berbeda dengan tidak penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Restu Ratri Astuti (2015) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan persamaan regresi, hasil koefisien regresi dari pengangguran adalah arah negatif sebesar 0,606 dengan nilai signifikansi lebih dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,05), hal ini berarti bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan tahun 2017 di Kabupaten Tolitoli.

Variabel pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa pengangguran merupakan salah satu penyebab

bertambahnya jumlah penduduk miskin. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Whisnu Adhi Saputra (2011) yang menemukan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap variabel kemiskinan, hal ini disebabkan karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Diantara empat kategori pengangguran terbuka tersebut bahwa sebagian diantaranya ada yang masuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Selain itu ada yang berusaha atau mempersiapkan usaha sendiri, sedang menunggu mulainya bekerja, ada juga yang mempunyai pekerjaan paruh waktu (*Part Time*) namun dengan penghasilan melebihi orang bekerja secara normal, dan yang mana semua golongan tersebut masuk dalam kategori pengangguran terbuka.

V. PENUUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh jumlah penduduk dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Tolitoli diperoleh jumlah penduduk berpengaruh positif tidak signifikan dengan pengaruh meningkatkan kemiskinan sebesar 0,006%. Sedangkan, pengangguran berpengaruh negative tidak signifikan dengan pengaruh menurunkan tingkat kemiskinan sebesar -0,606 %.

Secara bersama-sama jumlah penduduk, pengangguran, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tolitoli.. Besarnya pengaruh yang disebabkan oleh kedua variabel independen tersebut adalah sebesar 33,1%, sedangkan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan saran antara lain :

1. Diharapkan agar pemerintah Kabupaten Tolitoli terus melakukan kebijakan memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) misalnya, pemerintah dapat meningkatkan kualitas dari balai pelatihan kerja sehingga masyarakat yang tidak dapat menempuh pendidikan formal dapat meningkatkan keterampilannya, dengan adanya kebijakan tersebut ketika semakin meningkatnya jumlah penduduk maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin karena memiliki SDM yang berkualitas.
2. Melihat bahwa tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Tolitoli, maka kebijakan pemerintah yang harus dilakukan yaitu dengan semakin memperluas kesempatan kerja yaitu dengan mendirikan industri-industri baru yang bersifat padat karya serta menggalakkan pengembangan sektor informal, seperti *home industry*. Pentingnya perluasan kesempatan kerja yang bersifat padat karya dan peningkatan sektor informal untuk menekan kemiskinan di Kabupaten Tolitoli
3. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Tolitoli agar memfokuskan perhatiannya pada program pengentasan kemiskinan, agar tingkat kemiskinan bisa menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Estimasi Parameter Demograf: Tren Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi*. Hasil Sensus Penduduk 2019. Jakarta.
- BPS. (2020). *Statistik Indonesia 2020*. Jakarta

- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan social.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, D. dan Dawn Porter. (2003). *Ekonomimetrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Restu R. A. (2015). *Analisis Pengaruh Jumlah penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2004-2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Whisnu Adhi Saputra. 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang